

Analisis Semiotika terhadap Penggunaan Emoji dalam Media Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar

Semiotic Analysis of Emoji Usage in Social Media Among Students of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Islam Makassar

Oleh :

Evanurmala, Pramudita Budi Rahayu

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP

Universitas Islam Makassar

evanurmala025@gmail.com

pramuditabudirahayu.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the meaning of emojis used in social media and to describe the effectiveness of using emojis on social media. The type of research used is qualitative descriptive research with a data analysis approach using Charles Sanders Pierce's semiotic by analyzing the meaning of emoticons through sign consisting of signs, objects and interpretants. The result showed that the meaning of emojis contained in message senders on social media to express various feelings of message senders on social media such as expressing feelings of pleasure, providing support, apologizing, expressing sad feelings, giving encouragement, sad feelings, feelings of shock, congratulations. In addition, the use of emojis on social media can be conveyed effectively

Keywords: emoji, semiotics, social media

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna emoji yang digunakan dalam media sosial dan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan emoji di media sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis data menggunakan semiotik Charles Sanders Pierce dengan menganalisis makna emoticon melalui tanda yang terdiri dari sign, object, dan interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna emoji yang terkandung dalam pesan di media sosial untuk mengungkapkan berbagai perasaan pengirim pesan di media sosial seperti ungkapan perasaan senang, memberikan dukungan, meminta maaf, mengungkapkan perasaan sedih, memberikan semangat, perasaan sedih, perasaan kaget, ucapan selamat. Selain itu penggunaan emoji di media sosial dapat tersampaikan secara efektif.

Kata Kunci: emoji, semiotika, media sosial

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan setiap makhluk. Setiap individu ataupun kelompok tidak akan bisa berinteraksi tanpa berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) baik secara verbal maupun nonverbal yang bersifat prosedural, dinamis dan transaksional. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu, pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator baik secara verbal maupun nonverbal disesuaikan dengan tempat dan waktu dimana proses komunikasi berlangsung, dan dengan siapa komunikannya.

Seseorang dapat berkomunikasi dipengaruhi oleh latar belakang budaya seseorang, cara berinteraksi dengan orang lain, mengungkapkan keinginan, perasaan, harapan, bekerjasama serta menginterpretasikan dan mendalami segala kejadian yang terjadi di dunia sekitarnya. Menurut

Mehrabian, komunikasi dalam konsep nonverbal sebagai bentuk komunikasi yang menyatakan bahwa 55% dari aktivitas komunikasi dinyatakan yang paling efektif, 38% melalui nada suara dan 7% dinyatakan melalui kata-kata. (Dyatmika, n.d.). Dalam proses komunikasi sekarang ini sudah sangat mudah dilakukan, selain bertemu secara langsung kita juga dapat menyampaikan pesan dan berinteraksi secara jarak jauh melalui media teknologi komunikasi yang sekarang ini telah berkembang pesat.

Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini sudah tidak terasa asing lagi, perkembangan teknologi jauh lebih pesat dari tahun sebelumnya, 2 transformasi dari teknologi masa lalu menjadi teknologi yang lebih canggih mudah dan cepat. Tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi. Hal tersebut bisa dilihat pada saat seseorang sedang melakukan komunikasi dengan orang lain yang berada di tempat berbeda. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara langsung walaupun berada di jarak jauh.

Teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Perkembangan teknologi informasi komunikasi di Indonesia sangat cepat ditandai melalui perkembangan alat komunikasi. Cepatnya perkembangan teknologi komunikasi ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan teknologi komunikasi, sejarah perkembangan teknologi informasi dan sejarah teknologi komunikasi. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia telah mengubah pola komunikasi manusia ke dalam sebuah bentuk informasi kampung global. (Cholik, 2021)

Dalam konsep ilmu komunikasi, psikologi komunikasi mempunyai batasan makna yang sangat luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme (Nairatul Anisah, Syindi Putri Padillah, Pahmi Bahrus, Refli Sepriandito, Muhammad Rusdi, Raja Batar Hasibuan, Winda Kustiawan, 2022). Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia. Untuk itu maka memahami manusia memang menjadi kemutlakan jika kita ingin berhasil/efektif dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Pada saat ini aktivitas berkomunikasi di media sosial sangat berdampak besar, media sosial memegang peranan penting di hampir segala sudut masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari pelanggan dalam berwirausaha juga dapat dilakukan di media sosial.

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial chatting yang biasanya tersedia di smartphone yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan dan gambar. Dengan berkembangnya WhatsApp di Indonesia maka banyak yang menggunakan aplikasi mobile instant messaging ini untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan sesama pengguna WhatsApp. Di dalam aplikasi WhatsApp juga terdapat salah satu fitur yang bisa digunakan pada saat melakukan chatting dan dianggap sebagai perwakilan emosi dari lawan yang kita ajak berkomunikasi yaitu emoji (Erlina F Santika, n.d.).

WhatsApp merupakan aplikasi bertukar pesan instan yang paling banyak digunakan secara global, berdasarkan laporan statistika ada 2 miliar pengguna aktif aplikasi WhatsApp di seluruh dunia hingga Januari 2022 lalu. Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar WhatsApp. Per Juni 2021, jumlah pengguna WhatsApp di dalam negeri mencapai 84,8 juta pengguna alias menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. WhatsApp menjadikan komunikasi interpersonal yang biasanya hanya dilakukan secara face to face, bisa dilakukan dengan mudah walau jarak antara komunikator dengan komunikan berjauhan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih yang bersifat spontan dan memiliki feedback dalam menyampaikan informasi baik secara verbal maupun nonverbal (Wijaya, 2013). Berkomunikasi dalam menggunakan aplikasi WhatsApp secara tidak langsung merupakan salah satu komunikasi interpersonal baik dalam chatting pribadi maupun grup chatting. Dalam ilmu komunikasi, etika berkomunikasi di media sosial khususnya WhatsApp sangat penting dalam penggunaan komunikasi oleh komunikator dan komunikan dalam menilai teknik, isi dan tujuan komunikasi. Pada prinsipnya, praktek berkomunikasi di ruang publik mensyaratkan kemampuan pengendalian diri, kedewasaan dalam bersikap, serta tanggung jawab atas setiap ucapan yang hendak atau sedang disampaikan.

Dengan hal ini, penulis terdorong untuk mengetahui lebih luas tentang penggunaan emoji dalam berkomunikasi di aplikasi WhatsApp yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Makassar yang mempunyai salah satu misi yang berbunyi “menyelenggarakan pendidikan tinggi Islami yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan berkarakter kebangsaan untuk memelihara integritas nasional”.

Emoticon adalah tulisan tipografi yang merepresentasikan ekspresi wajah, mulai dari tersenyum, menangis, tertawa, sedih, marah, dan sebagainya. Untuk membuatnya, pengguna biasa menggunakan kombinasi tanda baca dan emoticon ini hanya berlaku dalam wadah pertukaran pesan berbasis teks. Sedangkan emoji berbentuk gambar, yang mewakili berbagai hal, bisa ekspresi wajah, hewan, makanan, buah-buahan, dan sebagainya. Jika emoticon diciptakan untuk menggambarkan emosi dengan berbasis teks dasar, emoji adalah barisan karakter yang dipakai kebanyakan sistem operasi saat ini dari Unicode. Penggunaan emoji WhatsApp tidak boleh dengan sembarangan dalam penggunaannya.

TINJAUAN TEORITIS

Etika Komunikasi Dalam Media Sosial

Media sosial telah menjadi tempat menyampaikan perasaan amarah, kebencian, penghinaan (Safinatunnaja. Ilimi Amalia, 2019), cyber bullying dan proses komunikasi dalam kategori anti komunikasi lainnya. Bukan hanya masalah pribadi saja, namun masalah politik, sosial, agama dan sara juga terdapat di media sosial. Apa yang berkembang di media sosial belakangan ini mungkin dapat disebut sebagai kecenderungan proses berkomunikasi dalam kategori anti komunikasi. Penyampaian informasi, diskusi dan saling mengeluarkan argumen tentang isu-isu politik di media sosial telah sedemikian rupa mengabaikan hal-hal yang fundamental dalam komunikasi seperti penghargaan kepada orang lain, empati kepada lawan bicara, dan antisipasi atas dampak ujaran atau pernyataan. Komunikasi di ruang publik membutuhkan pengendalian diri, kematangan perilaku dan tanggung jawab atas setiap pernyataan yang dikomunikasikan atau disampaikan.

Namun yang terjadi di media sosial saat ini adalah mudahnya seseorang menyebarkan kebencian atau opini negatif tanpa memikirkan perasaan orang lain. begitu mudahnya orang meremehkan dan menghakimi orang lain atau menyebarkan berita yang tidak jelas keasliannya tanpa memikirkan pentingnya verifikasi kebenaran informasi atau analisa tentang orang tersebut. Dan seringkali, masyarakat terlambat menyadari bahwa apa yang diposting di media sosial telah menjadi viral sehingga menimbulkan kontroversi publik dan merugikan pihak-pihak tertentu. Etika komunikasi adalah gagasan moral yang berdampak dalam cara berkomunikasi. Etika sendiri adalah prinsip yang mengatur tingkah laku manusia (Putri, 2021). Sedangkan komunikasi adalah hubungan interaksi antara penerimaan pesan dan pengiriman pesan. Sementara itu, dalam media sosial sejatinya dapat menjadi ruang untuk menjalankan proses dialog yang mudah dan efisien waktu dalam berkomunikasi untuk menciptakan gagasan secara rasional dan menyejukkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian etika komunikasi untuk mencari standar etika yang harus digunakan oleh komunikator dan komunikan dalam menilai diantara teknik, isi dan tujuan komunikasi di media sosial.

Karakteristik Media Sosial Dalam Etika Komunikasi

Internet diciptakan pada tahun 1969 ditandai dengan lahirnya Arpanet, sebuah proyek eksperimen Kementerian Pertahanan Amerika Serikat bernama DARPA (Department Of Defense Advanced Research Project Agency). Menurut data dari Kemkominfo, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan angka tersebut, Indonesia berada di peringkat ke-8 di dunia. Menurut Kaplan dan Haenlein media sosial adalah sekelompok aplikasi Internet yang mengandalkan ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna. (Bab 2.Pdf, n.d.) Ciri-ciri yang dimiliki media sosial menurut Gamble yaitu: a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun untuk banyak, contohnya pesan melalui short message service (SMS) maupun internet. b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu gatekeeper atau bisa disebut orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran seperti di televisi dan surat kabar. c. Pesan yang disampaikan cenderung, lebih dibandingkan media lainnya (Meisyaroh siti, 2013) . “New media atau media baru disebut juga sebagai media digital. Media digital merupakan media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband”. Menurut Feldman dalam Flew, karakteristik media baru meliputi: a. Media baru

muda dimanipulasi. b. Media baru bersifat networkable. Artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah di share dan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia. c. Media baru bersifat compressible (Rustam Muhammad, 2015). Konten-konten yang ada dalam media baru dapat dengan mudah di perkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. d. Media baru bersifat padat. Bentuk penyimpanan konten yang ada dalam media baru, kita hanya membutuhkan space yang kecil. e. Media baru bersifat imparsial.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna pesan menggunakan emoji pada media sosial. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis semiotic Charles Sanders Peirce yang mendefinisikan bahwa semiotic sebagai studi tentang makna dan tanda. Berikut tipe tipe tanda yang dikemukakan oleh Peirce adalah Sign, Object dan Interpretant. (Afuwwa, 2015).


HASIL DAN PEMBAHASAN

Emoji Mengungkapkan Perasaan Senang

Sign	Object	Interpretant
Emoji rasa senang (😂)	<p>A: Nomor rek. Muh dlu ple ada sedikit ini sedekah 😂 "Nomor rekening kamu dulu, ini ada sedikit sedekah" B: Hahahaha ku kira banyak "Hahahaha aku kira banyak" -HAERUL Rek: 501***** (BRI) Kode bank : 002 A: Banyak mi itu klw 3 jataa? "itu sudah banyak kalau tiga juta" B: Tambah2 sedikit belum pi cukup uang semesterku itu "tambah-tambah sedikit lagi, itu belum cukup untuk pembayaran semester saya"</p> <p>A sangat bahagia karena dapat mengirim sedikit rezeki kepada B, dan B merespon dengan senang pula karena mendapat rejeki dari A untuk penambahan biaya semester.</p>	<p>Emoji yang digunakan yaitu tertawa terbahak- bahak sambil mengeluarkan air mata, yang bermakna sangat senang dari pesan yang disampaikan. Namun dari hasil penelitian, informan yang lain juga menggunakan emoji ini sebagai bercandaan atau mengejek teman <i>chatting</i> dalam berkomunikasi di sosial media WhatsApp. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan emoji tertawa ini digunakan sesuai dengan pesan atau pembahasan yang disampaikan.</p>



Emoji yang disisipkan dalam teks pesan yang dikirimkan untuk mewakili emosi penggunaannya untuk memberikan balasan senang kepada lawan chatting, biasanya menggunakan emoji wajah yang tertawa. Tapi emoji yang lainnya bisa juga digunakan untuk memberikan senyuman sesuai dengan isi pesan. Berdasarkan penelitian emoji yang disisipkan untuk mewakili emosi pengirim pesan untuk memberikan senyuman yaitu emoji berbentuk wajah tertawa dengan mengeluarkan sedikit air mata (😂)

Emoji Mengungkapkan Pemberian Dukungan

Sign	Object	Interpretant
	A: Dimna mko ini "kamu dimana saat ini" B: Masih di rumah A: Tnggui ka sbntar di kmpus na "sebentar tunggu saya di kampus" B: Baru mau pesan Grab A:Sbntar Pi krna mau istrhat dosen, Ada ibu Anil anu "nanti saja, karena lagi jam istirahat, sekarang ada ibu anil" B: Bilangki tadi tdk adaki "kamu mengatakan tidak ada" A: Skalian bsokpi kan cpat i tdi pulanh "sekalian besok saja, karena tadi pulang cepat"	Makna emoji jempol tangan ke atas bahwa seseorang yang menggunakan emoji tersebut sesuai dengan pesan yang disampaikan, bahwa dia telah setuju dengan apa yang diberikan karena telah sesuai dengan apa yang dia inginkan. Namun informan yang lain menggunakan emoji jempol dengan arti menyukai atau memberi penilaian bagus pada suatu hal yang dibahas.
Emoji memberikan dukungan	B:  B memberikan jempol kepada A karena telah setuju dengan apa yang disampaikan A. Dukungan bahwa sesuatu yang dikatakan telah setuju dengan apa yang diinginkan.	

Emoji yang disisipkan untuk mewakili emosi penggunaannya untuk memberikan dukungan kepada lawan chatting, biasanya menggunakan emoji-emoji yang berbentuk jempol tangan yang menghadap ke atas. Tetapi emoji yang lainnya bisa juga digunakan untuk memberikan dukungan yang disesuaikan dengan isi pesan. Berdasarkan tabel di bawah ini emoji yang disisipkan untuk mewakili emosi pengirim pesan untuk memberikan dukungan yaitu, emoji mengacungkan jempol tangan ke atas. Emoji tanda jempol ke atas berarti pengirim pesan setuju dengan apa yang dibicarakan orang lain. Berdasarkan uraian diatas, penggunaan emotikon untuk mendukung mitra obrolan dalam hasil obrolan.

Emoji Mengungkapkan Permintaan Maaf

Sign	Object	Interpretant
	A: Dmn mi? "ini dimana" B: Singgahka dlu di kampus kak "Saya singgah dulu di kampus" A: Okok B:  ... Iye kak A: Jm brp ke sini bro? "Kamu jam berapa ke sini" B: Ke kedai ma ini kak "Saya ini sementara ke kedai kak" B memohon maaf karena merasa bersalah atas terlambat datang ke kedai. Permohonan maaf atas keterlambatan datang ke kedai karena adanya kegiatan lain yang baru selesai.	Emoji yang digunakan untuk permohonan maaf adalah emoji tangan memohon maaf. Emoji tersebut memang mempunyai makna yang beragam, tergantung dari isi pesan apa yang disandingkan dengan emoji memohon, seperti dengan informan kedua dia menggunakan emoji ini untuk meminta pertolongan. Jadi emoji dapat digunakan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, namun tidak lari dari pesan agar informasi yang disampaikan tersampaikan dengan efektif.
Emoji permohonan maaf 		

Mungkin setiap orang pernah melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Saat seseorang melakukan kesalahan, kita bisa langsung meminta maaf di kehidupan nyata. Namun dalam obrolan WhatsApp, Anda harus mengungkapkan permintaan maaf Anda dengan kata-kata.

Agar lebih meyakinkan dan menyesali perbuatannya, pengguna biasanya menambahkan emotikon yang mewakili perasaannya.

Berdasarkan penelitian, emoji yang digunakan untuk meminta maaf adalah emoji tangan memohon. Ikon ini memiliki beberapa arti tergantung dari isi pesan yang berisi emotikon permintaan maaf tersebut.

Emoji Mengungkapkan Perasaan Sedih		
Sign	Object	Interpretant
	A: Apasih nuambil "apa yang kamu ambil" B: Pergi ketemuan "pergi ketemu sama seseorang" A: Ndak mauko jengukka sakitka 🤔 "saya sedang sakit, kamu tidak mau membesuk saya" B: Sakit apa ko lagi "kamu lagi sakit apa" A: Nakenna ka cacar "saya kena cacar" B: Kodong "kasihan"	Informan mengirim pesan dengan emoji merasa sedih karena tidak ada yang datang menjenguknya padahal dia sedang sakit. Informan merasa sedih karena dia sakit namun tidak ada yang menjenguknya. Emoji mengeluarkan air mata bermakna menangis dan bersedih dalam suatu keadaan yang dirasakan dalam menyampaikan informasi melalui chatting di aplikasi WhatsApp.
Emoji merasa sedih (🥹)	A mengirimkan pesan kepada B meminta untuk menjenguknya karena dia sakit, dengan perasaan sedih A menyisipkan emoji sedih di pesan yang disampaikan untuk menandakan bahwa dia benar-benar sedih.	


Sedih adalah sesuatu perwakilan emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, tidak keberdayaan atas apa yang telah dialami. Setiap orang pasti akan merasakan sedih dalam perjalanan hidupnya, begitupun juga penggunaan emoji dalam aplikasi WhatsApp kita bisa menggunakan emoji yang dapat mewakili emosi perasaan

Emoji Mengungkapkan Pemberian Semangat		
Sign	Object	Interpretant
Emoji memberikan semangat (💪)	A: Kayaknya tdk diurusmi ujian gara gara piala dunia "sepertinya masalah ujian tidak diurus lagi, demi piala dunia" B: (stiker) slesaipi argentina slesaikan misi baru misi ujian "nanti misi Argentina selesai, baru misi ujian" A: Yang kuat sodara 💪 yg penting tdk dilupaji ujian ee "saudara yang kuat, yang penting ujian tidak dilupakan" A mengirimkan pesan kepada B Untuk segera mengurus proses ujiannya. Dengan memberikan semangat, D menyisipkan emoji semangat dalam pesannya.	Emoji otot lengan memiliki banyak arti, namun banyak orang menggunakan emoji ini untuk menghibur seseorang. Berdasarkan bentuk emotikonnya, emotikon ini identik dengan kekuatan, ditandai dengan otot yang sangat kuat.

Selain mengungkapkan perasaan emosi, emoji juga dapat memberikan semangat pada pengguna WhatsApp dalam melakukan aktivitas chatting. Banyak makna untuk memaknai emoji mengeluarkan otot lengan, tetapi banyak yang menggunakan emoji ini untuk memberikan semangat


kepada seseorang. Dari bentuk emojinya memang emoji tersebut identik dengan kekuatan dengan ditandai oleh otot yang sangat kuat.

Emoji Mengungkapkan Perasaan Kaget

Sign	Object	Interpretant
Emoji perasaan Kaget 	A : kapan ko ujian tutup gah? Soalnya itu bulan ini tgl 15 yudisium terakhir beng baru pendaftaran wisuda tgl 26 bulan ini juga. "kamu Ujian tutup kapan? Soalnya tanggal 15 bulan ini terakhir yudisium dan pendaftaran wisuda tanggal 26 bulan ini juga". B: itumi juga, masih revisika je ini, berkas apa itu persyaratan nya yudis, tidak lama ji di urus? "Itu masalahnya, saya masih sementara revisi, berkas untuk yudisium apa saja, apakah pengurusannya memakan waktu lama?" A: jvs astaga kenapa belumpi selesai revisimu, lama itu pengurusan berkas itumi biasa kasih lambat anak2 mendaft Wisuda "astaga, kenapa revisimu belum selesai juga, pengurusan berkas itu lama sehinggabanyak teman-teman yang terlambat daftar wisuda"	Menunjukkan isi pesan yang dikirim oleh lawan bicara. Tentu saja, jika Anda hanya menggunakan pesan teks untuk menulis, ungkapan ini sangat sulit untuk dipahami atau dijelaskan. Penggunaan emotikon memudahkan pembaca untuk memahami ekspresi terkejut dari pengirim pesan dan dapat menggambarkan atau membayangkan seperti apa reaksi kaget dari pengirim pesan tersebut.

Kejutan atau kejutan adalah keadaan emosional sesaat yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga. Kejutan dapat diekspresikan melalui ekspresi wajah seperti mengangkat alis, mengerutkan kening, atau melebarkan kelopak mata.

Emoji Mengungkapkan Pemberian Selamat

Sign	Object	Interpretant
Emoji memberikan selamat ()	A: Selamat seminar tutupnya kepsu orator, semoga ilmu dan gelarnya bermanfaat B: Makasih eva	Banyak makna untuk memaknai emoji wajah pesta. Emoji tersebut dapat menggambarkan hal-hal mengenai kebahagiaan, perayaan dan sorakan.

Emoji juga dapat memberikan ucapan selamat pada pengguna WhatsApp dalam melakukan aktivitas chatting. Dari bentuk emojinya, identik dengan emoji wajah yang dilengkapi dengan topi pesta dan confetti ini adalah emoji dengan topi pesta dan gulungan tiup kertas warna-warni tersebar di sekitar wajahnya. Emoji ini biasanya digunakan untuk merayakan liburan, hari jadi atau acara menarik untuk mengekspresikan emosi perayaan, sorotan, dan kebahagiaan.

PENUTUP

Pemaknaan emoji yang digunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar, dapat diterima dan diartikan oleh lawan chatting di aplikasi WhatsApp

karena berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Emoji atau ekspresi yang paling sering digunakan informan diantaranya yaitu emoji yang berbentuk wajah tersenyum lebar dengan sedikit air mata, memberikan emoji jempol tangan yang memiliki otot yang sangat kuat, meminta maaf, memberikan semangat, perasaan kaget dan memberikan ucapan selamat. Pemilihan emoji harus sesuai dengan isi pesan yang dikirimkan karena emoji tergantung dari pemikiran seorang pengirim dan penerima pesan menggunakan emoji. Banyaknya emoji dalam aplikasi WhatsApp membuat penggunaanya bebas memilih emoji. Melalui ekspresi wajah yang kita miliki, dapat menyampaikan pesan tersendiri kepada lawan bicara kita tanpa perlu mengeluarkan kata-kata.

Penggunaan emoji WhatsApp dalam komunikasi interpersonal dapat tersampaikan secara efektif, namun harus diperhatikan dalam penggunaan emoji tersebut sesuai dengan pesan yang disampaikan. Tingkat efektivitas menyampaikan pesan menggunakan emoji pada suatu percakapan

DAFTAR PUSTAKA

- Afuwwa, A. P. (2015). Gambar Ilustrasi Sampul Novel Harry Potter Karya J.k. Rowling: Studi Bentuk dan Makna [Journal: eArticle, State University of Surabaya]. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 3, Issue 2, p. 248832). [https://www.neliti.com/publications/248832/Bab 2.pdf](https://www.neliti.com/publications/248832/Bab%202.pdf). (n.d.). Retrieved March 6, 2024, from <http://digilib.uinsa.ac.id/15465/4/Bab%202.pdf>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), Article 2.
- Dyatmika, T. (n.d.). *ILMU KOMUNIKASI*. Zahir Publishing.
- Erlina F Santika. (n.d.). *Indonesia Masuk 3 Besar Negara dengan Pengguna WhatsApp Terbanyak di Dunia pada 2022 / Databoks*. Retrieved March 6, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/11/indonesia-masuk-3-besar-negara-dengan-pengguna-WhatsApp-terbanyak-di-dunia-pada-2022>
- Meisyaroh siti. (2013). Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Vol 1 No 1.
- Nairatul Anisah, Syindi Putri Padillah, Pahmi Bahrus, Refli Sepriandito, Muhammad Rusdi, Raja Batar Hasibuan, Winda Kustiawan. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol 2 No 1.
- Putri, V. K. M. (2021). Etika Komunikasi: Pengertian dan Fungsinya. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/03/175634369/etika-komunikasi-pengertian-dan-fungsinya>
- Rustam Muhammad. (2015). Pengguna dan Konten Internet. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol 19 No 2.
- Safinatunnaja. Ilmi Amalia. (2019). Pengungkapan Marah di Jejaring Sosial. *Tazkia (Jurnal of Psychology)*, Vol 2 No 2. <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13476>
- Wijaya, I. S. (2013). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1).